

# PROGRAM PAKET A: Evaluasi Konseptual dan Empiris



Oleh:  
Alwen Bentri

NO. SURAT	16-8-2007
NO. BUKU	Hd
KETERANGAN	kki
NO. INVENTARIS	212/hd/2007-P.1 (1)
REKORSTASI	374 Ben P.1

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Februari 2007

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENDAHULUAN	1
PERSPEKTIF PENYELENGARAAN PROGRAM KEJAR PAKET A	
EVALUASI PROGRAM KEJAR PAKET A	5
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	9
KESIMPULAN DAN SARAN	13
KEPUSTAKAAN	14

**PROGRAM PAKET A:  
Evaluasi Konseptual dan Empiris**

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka menuntaskan Wajib Belajar 9 tahun dan buta aksara di Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Kesetaraan (sebelumnya Direktorat Pendidikan Luar Sekolah) mengembangkan Kejar Paket A. Kejar Paket A merupakan salah satu program pelayanan pendidikan dasar yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah. Pelayanan pendidikan dalam bentuk program Kejar Paket A ini diberikan kepada warga masyarakat yang “kurang beruntung”. Maksudnya adalah kepada warga belajar yang karena sesuatu hal, seperti; putus SD (DO), tidak dapat tertampung atau tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar atau yang sederajat. Di samping itu, juga ditujukan kepada masyarakat yang buta aksara.

Berdasarkan data dari Perencanaan Depdikbud tahun 2001 mengungkapkan bahwa anak usia Sekolah Dasar 7 - 12 tahun yang tidak tertampung di Sekolah Dasar sekitar 1,2 juta per tahun dan anak putus Sekolah Dasar 1,2 juta pertahun. Adanya anak usia Sekolah Dasar yang kurang beruntung karena bermukim di daerah-daerah terpencil yang jauh dari sekolah sehingga tidak memungkinkan masuk sekolah formal dan menambah jumlah masyarakat yang buta aksara. Kota Padang Sumatera Barat menurut data statistik tahun 2007 masih terdapat 11.614 orang warga yang buta aksara.

Program pendidikan Kejar Paket A setara dengan Sekolah Dasar telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan bagi masyarakat Indonesia dan sekaligus berdampak terhadap pemberantasan buta aksara. Di samping itu secara umum juga telah meningkatkan kualitas SDM Indonesia secara keseluruhan. Secara yuridis program Kejar Paket A setara SD berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 tahun 1991 pasal 18 ayat (2) menetapkan bahwa Kelompok Belajar Paket A diselenggarakan bagi sekumpulan warga belajar untuk memperoleh pendidikan setara dengan Sekolah Dasar.

Makalah sederhana ini akan mencoba mengkaji program kejar paket A secara konseptual dan praktis (berdasarkan unsure-unsur yang ada dalam program paket A dan kondisi praktisnya).

## **PERSPEKTIF PENYELENGARAAN PROGRAM KEJAR PAKET A**

### **Tujuan**

Menurut Depdiknas Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga (1994), tujuan program Kejar Paket A ini adalah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan terutama:

1. Mendukung suksesnya wajib belajar Pendidikan Dasar prioritas bagi anak usia 7 - 12 tahun.

2. Melayani pendidikan bagi anak usia 7 - 12 tahun atau lebih yang belum pernah sekolah dan putus Sekolah Dasar agar memiliki pendidikan setara Sekolah Dasar.

### **Sasaran**

Sasaran Kejar Paket A adalah seluruh warga masyarakat Indonesia yang belum memperoleh pendidikan Sekolah Dasar sampai tamat atau setara Sekolah Dasar dengan prioritas usia 7 - 12 tahun. Artinya, apabila ada warga belajar yang belum memperoleh pendidikan setara SD, pada hal usianya sudah lebih 12 tahun maka bagi mereka tersebut masih terbuka peluang untuk mengikuti program Kejar Paket A ini.

### **Kebijakan dalam Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program Kejar Paket A diatur rambu-rambunya sebaik mungkin sehingga dapat dilaksanakan dengan mudah, praktis. Rambu-rambu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kejar Paket A dilaksanakan dalam satuan kelompok belajar, atau kursus.
2. Tiap kelompok maksimum 10-40 orang warga belajar yang dibantu oleh 1 (satu) orang Tutor yang diupayakan dari tenaga-tenaga yang memiliki latar belakang Pendidikan Keguruan atau yang sederajat dan diutamakan guru SD.
3. Pelayanan pendidikan dilaksanakan dengan cara "*School Base*", dengan maksud agar mudah diketahui kemaiuan belajarnya, serta

dalam situasi interaksi belajar mengajar walaupun dilaksanakan dalam Jalur Pendidikan Luar Sekolah.

4. Materi pelajaran disusun berdasarkan kurikulum SD tahun 1994 yang disajikan dalam bentuk modul dan bahan-bahan bacaan lainnya yang setara SD.
5. Terhadap warga belajar dilakukan penilaian formatif maupun sumatif dengan maksud agar para lulusannya mempunyai kualitas yang sama dengan lulusan SD dan mempunyai hak yang sama untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun mencari pekerjaan.
6. Kegiatan belajar diselenggarakan minimal 3 (tiga) kali dalam satu minggu, atas kesepakatan antara Warga Belajar, Tutor, Pengelola serta Penyelenggara.

#### **Unsur Penyelenggara dan Pengelola Program**

Penyelenggara Kejar Paket A adalah:

1. Organisasi masyarakat seperti LKMD, PKK, Dharma Wanita, Organisasi Pemuda dan lainlain.
2. Perusahaan-perusahaan pemerintah dan swasta.
3. Lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di berbagai bidang.
4. Lembaga-lembaga keagamaan dan adat.

Dalam penyelenggaraannya program kejar Paket A dikelola oleh orang yang ditunjuk untuk berperan sebagai koordinator dan sekaligus dapat sebagai fasilitator. Pengelola diusahakan Kepala atau Wakil Kepala Sekolah

Dasar yang secara geografis berada atau berdekatan dengan lokasi dilaksanakannya program atau lainnya yang memenuhi syarat sebagai pengelola program

### **Sarana dan Prasarana**

Kegiatan belajar Kejar Paket A dilaksanakan di rumah-rumah penduduk dan Gedung Sekolah Dasar pada saat tidak digunakan murid Sekolah Dasar. Atau tempat-tempat lain yang dapat menampung sekitar 10 orang warga belajar, tersedia tempat duduk dan tempat menulis, cukup penerangan, mudah dijangkau warga belajar, Tutor, Pengelola. Di samping itu juga diadakan modul dan bahan-bahan pendukung lainnya oleh pemerintah sebagai bahan belajar kelompok belajar tersebut.

## **EVALUASI PROGRAM KEJAR PAKET A**

### **Definisi**

Dalam pandangan modern evaluasi mengandung tiga konsep pokok yaitu pemberian pertimbangan (*judgement*), nilai (*merit*) dan arti (*worth*). Sehubungan dengan itu Hasan (1988: 55) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti suatu program. Dengan demikian evaluasi Program Kejar Paket A dalam hal ini adalah pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari program tersebut terhadap beberapa komponen yang terkait didalamnya.

## **Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi program adalah untuk menemukan nilai dan arti dari suatu program yang sedang dievaluasi, kemudian pertimbangan itu dijadikan sebagai informasi dan masukan berharga bagi pengambil keputusan untuk membuat suatu keputusan penting tentang program Kejar Paket A. Keputusan tersebut dapat berupa apakah program harus diperbaiki/disempurnakan atau sudah tidak mungkin lagi diperbaiki (harus diganti).

## **Fokus Evaluasi**

Fokus evaluasi di arahkan pada; (1) tujuan program, (2) sasaran program, (3) pelaksanaan penyelenggara program, (4) pengelola program dan tenaga pendidik, (5) kurikulum dan bahan-bahan bacaan lainnya, (6) sarana, dan prasarana (7) hasil yang dicapai.

## **Peran Evaluator**

Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olah Raga, dalam hal ini adalah sebagai pemesan jasa evaluasi (sponsor) program ini. Arikunto (2002), mengatakan bahwa evaluator program adalah orang-orang yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang hasil evaluasi program dan memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan, seperti; mempunyai keahlian dan pengalaman di bidang evaluasi dan pengukuran; independen dan komit terhadap misinya sebagai evaluator. Peran evaluator adalah melakukan evaluasi terhadap program Kejar Paket A dengan prosedur dan kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya evaluator mengumpulkan data mengenai program yang

dievaluasinya dan merumuskan kesimpulan serta melaporkan hasil evaluasi tersebut secara tertulis kepada pihak sponsor.

Dengan demikian bahwa evaluator sangat berperan dan harus berkerjasama secara profesional sesuai dengan tugas, tanggungjawab dan kewenangannya.

### **Hubungan Evaluasi Program dengan Pengambilan Keputusan**

Unsur politik dan kekuasaan kadang-kadang juga berperan untuk memperbaiki dan mengubah program, tetapi hal ini jelas tanpa kajian akademik dan tidak saintifik. Tetapi hal itu tidak akan memuaskan berbagai pihak, terutama pakar pendidikan maupun *stakeholders*. Oleh karena itu, kajian evaluasi program akan memberikan gambaran jelas, tepat, akademis dan saintifik tentang program Paket A secara utuh dan menyeluruh. Hasilnya akan dijadikan informasi dan masukan berharga bagi pengambil keputusan apakah program itu perlu diperbaiki/disempurnakan atau memang harus diganti. Dengan demikian, tak dapat disangkal bahwa evaluasi dijadikan dasar untuk pengambilan suatu keputusan tentang program (Purwanto dan Atwi Suparman, 1999)

### **Model Evaluasi**

Model evaluasi yang diusulkan untuk mengevaluasi Program Kejar Paket A ini adalah Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1983). Model ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan yang diambil berkenaan dengan program yang dievaluasi. Model ini cukup komplit dibanding model yang dikembangkan oleh ahli lainnya, seperti:

Stake, Scriven, Koppelman dan lainnya. Suatu hal kelebihan atau kekuatan dari Model CIPP tidak hanya dilaksanakan dalam situasi dimana program sedang dilaksanakan tetapi justru dilakukan ketika program akan atau belum dilaksanakan dan hasil dari program tersebut.

### **Prosedur Evaluasi**

Prosedur yang digunakan dalam penilaian ini adalah yang dikembangkan dari tradisi penelitian kualitatif. Dengan prosedur itu, menurut Worthen R.B dan Sanders R.J (1985) evaluator mengumpulkan data mengenai program yang dievaluasi menurut sasaran seperti dikemukakan di atas. Instrumen evaluasi dirancang dan dikembangkan berdasarkan indikator, kemudian data dikumpulkan melalui dokumen tertulis maupun melalui sumber lainnya yang terkait dengan pelaksanaan program Kejar Paket A, selanjutnya data yang telah terkumpul itu dianalisis.

### **Kriteria Evaluasi Program**

Pemberian pertimbangan tentang nilai suatu program berdasarkan kriteria internal. Maksudnya pertimbangan yang diberikan adalah apakah program yang meliputi 7 (tujuh) sasaran di atas telah menggambarkan apa yang ingin dicapai, Sedangkan pertimbangan mengenai arti program berdasarkan kriteria empirik.

### **Kontribusi Evaluasi**

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan pemerataan dan peningkatan kualitas SDM di Indonesia peran evaluasi program ini akan sangat menentukan.

Informasi yang disajikannya dapat membantu para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan untuk menentukan apakah suatu program harus disempurnakan,

### **Keterbatasan Evaluasi**

Terbatasnya kemampuan evaluator, waktu yang tersedia, instrumen yang digunakan merupakan titik lemah dan kekurangan dari evaluasi program ini. Di samping itu, evaluasi program ini hanya difokuskan pada 7 (tujuh) sasaran penting tentang pelaksanaan program Kejar Paket A. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini tidak banyak informasi yang representatif dan kurang memadai bila dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan penting tentang keberadaan dan kelanjutan program Kejar Paket A yang sedang dijalankan saat ini. Untuk itu, sangat dibutuhkan evaluasi yang tajam, reliabel, valid dan komprehensif pada kesempatan lainnya.

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Analisis dan pembahasan evaluasi program dilakukan secara sederhana mengingat keterbatasan ruang dan waktu. Untuk itu ada beberapa asumsi yang dikemukakan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan menginterpretasi hasil evaluasi ini. Pembahasan dilakukan sesuai dengan indikator kriteria yang telah ditetapkan di atas. Pembahasan dilakukan secara kualitatif, dengan asumsi evaluasi ini telah melalui proses evaluasi kuantitatif.

### **Sasaran Program**

Sasaran yang berhasil dicapai dalam program Kejar Paket A sungguh sangat mengembirakan terutama bagi anak usia 7-12 tahun. Keberhasilan program terlihat dengan meningkatnya angka partisipasi murni (APM) anak usia sekolah. Dalam kaitan ini Soedijarto (1997), mengatakan bahwa keberhasilan Paket A berdampak kepada menurunnya angka buta huruf baik kelompok usia sekolah maupun kelompok dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sasaran program Kejar Paket A telah sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

### **Pelaksanaan Program**

Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaannya baik dari efektifitas dan efisiensi program berjalan lancar tidak mengalami hambatan yang cukup berarti. Indikasi utama terhadap pelaksanaan program ini adalah tidak adanya laporan tentang hambatan dan keluhan dari peserta didik, guru, penyelenggara dan pengelola yang dapat menimbulkan kendala di lapangan. Adanya pernyataan rasa puas dari masyarakat terhadap hasil dan manfaat yang mereka peroleh dengan adanya program Kejar Paket A ini.

### **Penyelenggara Program**

Secara umum nampaknya penyelenggara merasa bahwa program dapat berjalan sesuai dengan harapan. Namun demikian ada beberapa hambatan kecil seperti masalah koordinasi antara penyelenggara yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Kurangnya pendidikan dan pengalaman penyelenggara juga menjadi faktor kendala dalam berkoordinasi antar sesama penyelenggara.

### **Pengelola Program**

Nampaknya pengelola program di sini telah dapat memenuhi tuntutan standar minimal pengelola program. Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh kualifikasi persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi koordinator pengelola. Pendidikan dan pengalaman sebagai wakil kepala sekolah memberikan kontribusi yang berarti terhadap tugasnya sebagai pengelola program Kejar Paket A ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari sisi pengelola program ini tidak ada hambatan yang berarti dan berjalan sangat baik.

### **Tenaga Pendidik**

Pengalaman menunjukkan bahwa banyak tenaga pendidik Kejar Paket A ternyata bukan berprofesi sebagai guru SD. Tetapi hasilnya tidak jauh berbeda dengan para guru SD. Hal ini terutama banyak dilakukan pada daerah yang tidak memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan. Kondisi ini dapat dipahami bahwa masalah tenaga kependidikan untuk mengajar pada program Kejar Paket A tidak mengalami kendala yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan dari sisi pengadaan tenaga pendidik dan kualitas serta kualifikasinya dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

### **Kurikulum**

Masalah kurikulum juga tidak menemukan masalah yang berarti, karena telah ada acuan yang tepat yaitu menggunakan kurikulum SD. Hanya saja dalam menjalankan kurikulum SD perlu penyesuaian terhadap kondisi yang ada di lapangan. Sebab kondisi peserta didik dan situasi belajar sangat berbeda dengan

SD. Dari pengamatan di lapangan dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum telah berjalan sesuai dengan persyaratan minimal yang ingin dicapai program ini.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana belajar yang digunakan untuk melaksanakan program ini ternyata juga tidak menemukan kendala yang berarti. Fasilitas yang tersedia di pedesaan ternyata banyak yang dapat dimanfaatkan dan dukungan dari masyarakat juga sangat baik. Sedangkan bahan ajar memang sedikit menjadi kendala, terutama dalam waktu penyampaian ke lokasi. Hambatan ini hanya semata-mata disebabkan sarana transportasi yang memang masih belum lengkap. Namun secara keseluruhan sarana dan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan program Kejar Paket A telah dapat disediakan secara baik dan dapat memperlancar kegiatan.

### **Hasil yang Dicapai**

Dalam mengevaluasi hasil program Kejar Paket A diperlukan suatu pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai komponen. Namun secara kualitatif dapat dinyatakan bahwa program ini telah ikut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM terumata dalam mencapai pemerataan pendidikan. Di mana terlihat terjadi peningkatan jumlah anggota masyarakat terutama anak usia sekolah yang melek huruf. Dan di sisi lain juga menurunnya jumlah masyarakat yang buta huruf.

Hasil lain yang nampak adalah meningkatnya motivasi masyarakat untuk belajar. Hal ini penting artinya dalam memacu masyarakat untuk mengutamakan pendidikan dalam keluarga, sehingga akan meningkatkan kesadaran mereka

dalam memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Pada gilirannya kondisi ini akan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan upaya peningkatan kualitas SDM bangsa di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari delapan indikator yang dikemukakan di atas hampir semuanya memenuhi kualitas yang sesuai harapan masyarakat. Meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu disempurnakan, tetapi hal itu bukanlah kendala yang menghambat terlaksananya program Kejar Paket A ini.

Karena itu program ini masih layak dilaksanakan bahkan perlu diperluas dengan berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Jika ada kekurangan yang perlu mendapat perhatian, itu adalah koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat, sehingga sinkronisasi pelaksanaan berbagai komponen tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

## **KEPUSTAKAAN**

- Arikunto Suharsimi (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ditjen Luar Sekolah, Pemuda dan Olah raga. (1994). *Pedoman Umum Kejar Paket A dalam Mendukung Wajar 9 Tahun setara SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Sekolah.
- George F. Madaus, Scriven, M. Stufflebeam (Editor). (1984). *Evaluation Models USA*: Kluwer Academic Publisher.
- Matthews, Carleen (1977). *Keys, to Community Involvement Series 8. Successful Projects; Examining the Research*. USA: Northwest Regional Educational Laboratory.
- Purwanto dan Atwi Suparman (1999). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA- LAN Press.

213 /hd/2007 - p.1 (1)

374

Ben

p.1

Slameto (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bina: Aksara.

Soedijarto,H, (1997), *Menetapkan Kinerja Sistem Pendidikan Nasional dalam Menyikapi Manusia Indonesia Memasuki Abat 21*. Jakarta: Diklus Pora.

Worthen R.B. and Sanders R. J. (1985) *Educational Evaluations: Alternative Approach and Practical Guidelines* . USA: McGraw Hill Book.